

## Esensialisasi Pendidikan Inklusif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Maya Hijratunnisak<sup>1</sup> Chanifudin<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[hijratunnisakmaya@gmail.com](mailto:hijratunnisakmaya@gmail.com) [chanifudin@kampusmelayu.ac.id](mailto:chanifudin@kampusmelayu.ac.id)

### Abstrak

Memperoleh pendidikan merupakan hak bagi semua orang. Saat ini kesenjangan pendidikan masih banyak terjadi dimana-mana, terutama pendidikan pada anak yang berkebutuhan khusus. Permasalahan yang terjadi pada pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terjadi karena adanya peningkatan tekanan oleh lingkungan sosial. Hal ini muncul karena adanya pandangan oleh masyarakat bahwa anak yang berkebutuhan khusus sebagai kaum yang tidak memiliki kemampuan karena terdapat keterbatasan secara fisik dan mental. Oleh sebab itu, dalam hal ini akan dilakukan penelitian mengenai esensialisasi pendidikan inklusif terhadap anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kajian pustaka (*library research*) dengan menghimpun informasi berdasarkan sumber-sumber referensi dalam bentuk tertulis yang terkait dengan judul penelitian. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa esensialisasi pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dapat memberikan hak pendidikan yang sama, dapat memberikan perlindungan kepada setiap anak, anak dapat memperoleh hasil pendidikan baik, dapat menangani semua layanan pendidikan, dapat mengembangkan potensi anak dan mempersiapkan anak di masyarakat serta dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab, pemahaman diri dan jiwa kebertemanan yang baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Belajar saat ini sering kali dijadikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh setiap individu dalam rangka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta memperoleh perubahan dalam tingkah laku. Proses dari belajar disebut dengan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya harus dimulai dengan persiapan yang baik dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Segala persiapan dalam pembelajaran tersebut dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian hingga penilaian.<sup>1</sup> Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan. Namun, saat ini kesenjangan pendidikan pada anak yang berkebutuhan khusus masih menjadi problem pendidikan di Indonesia. Permasalahan yang terjadi pada pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ialah terjadinya peningkatan tekanan oleh lingkungan sosial. Hal ini terjadi karena adanya pandangan oleh masyarakat bahwa anak yang berkebutuhan khusus sebagai kaum yang tidak memiliki kemampuan karena terdapat keterbatasan secara fisik dan mental. Anak berkebutuhan khusus saat ini dianggap sebagai sosok yang tidak berdaya dan dikasihani. Hal inilah yang menjadikan anak berkebutuhan khusus sering dikucilkan oleh di lingkungan sekitar bahkan seringkali mendapatkan perlakuan yang bersifat diskriminatif.

Pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus hari ini masih terjadi kesenjangan dibandingkan dengan pendidikan biasanya. Dapat dilihat bersama anak berkebutuhan khusus hari ini untuk mendapatkan pendidikan saja merka susah. Hal ini karena kurangnya

<sup>1</sup> Suwartiningsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah," *Jurnal Paradigma* 12 (November 2021): 154.

ketersediaan fasilitas oleh pemerintah untuk mereka. Padahal, sekolah bagi anak berkebutuhan khusus dianggap sebagai wadah yang tepat bagi mereka dalam mendukung tumbuh kembang dan perubahan sikap.<sup>2</sup> Selain itu, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus juga dianggap sebagai wadah yang dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Meskipun anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa mereka juga memiliki hak pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas.<sup>3</sup>

Dalam dokumen-dokumen penyelenggaraan inklusif oleh direktorat pendidikan luar sekolah menegaskan bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menyetarakan semua anak-anak secara bersama-sama dalam iklim dan proses belajar dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu tanpa membedakan latar belakang setiap peserta didik.<sup>4</sup> Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusif harus mampu menciptakan iklim kelas yang ramah. Karena pada pola pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus terciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan. Pada akhirnya anak berkebutuhan khusus pada pendidikan inklusif akan merasa lebih diakui dan dihargai keberadaannya. Sehingga diharapkan mereka dapat membiasakan hidup berdampingan dengan lingkungan sosial secara aman dan nyaman. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang inilah penulis akan mengkaji sebuah penelitian mengenai pentingnya pendidikan inklusif bagi anak yang berkebutuhan khusus dalam melanjutkan tumbuh kembang mereka. Penelitian ini juga mengharapkan agar pemerintah dapat lebih memperhatikan serta membantu mengoptimalkan ketersediaan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bersifat kajian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini juga, penghimpunan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yang bersumber dari referensi yang tersifat tertulis seperti buku, jurnal, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia dan sumber-sumber lainnya. Pada penelitian ini juga, teknik analisis yang digunakan bersifat study teks. Study teks merupakan teknik penelitian yang menitik beratkan kepada penelitian kepada sumber-sumber yang telah tertulis dan terpublikasi tertulis sesuai dengan konsep yang telah termuat dalam bentuk catatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Istilah inklusif pada awalnya dihubungkan dengan persamaan, keadilan dan hak individual dalam hal pendidikan, sosial, ekonomi maupun politik. Menurut Reid istilah inklusif berkaitan erat dengan aspek kehidupan manusia yang didasarkan pada prinsip persamaan, keadilan dan hak individu. Sehingga dalam hal ini, inklusif dikaitkan dengan model pendidikan yang tidak membedakan setiap individu berdasarkan kemampuan dan kelainan.<sup>5</sup> Dalam konteks pendidikan, menurut UNESCO pendidikan inklusif berasal dari kata Education for All yang berarti pendidikan yang ramah untuk semua.<sup>6</sup> M. Baihaqi dan M. Sugiarmanto menyatakan

---

<sup>2</sup> Fransiska Angelina Dhoka et al., "PENDIDIKAN INKLUSI SEBAGAI UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (June 30, 2023): 20–30, <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109>.

<sup>3</sup> Luxcya Martir Wona Una, Veronika Yuliana Beku, and Viorentina Meo Soro, "PENDEKATAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (June 30, 2023): 1–10, <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2103>.

<sup>4</sup> Nuraini, "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *IAIS Sambas Jurnal Edukatif* 5 (July 2019): 103–104.

<sup>5</sup> Khairuddin, "Pendidikan Inklusif di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Tazkiya* IX (June 2020): 83.

<sup>6</sup> Dhoka et al., "PENDIDIKAN INKLUSI SEBAGAI UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS."

bahwa dalam pendidikan hakikat inklusif berkaitan dengan hak setiap peserta didik atas perkembangan secara individu, sosial maupun intelektual dalam mencapai potensi yang mereka miliki. Selanjutnya Daniel P. Hallahan mengartikan bahwa pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang menempatkan semua peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler yang dilaksanakan setiap hari. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan inklusif harus menyamaratakan anak berkebutuhan khusus dan anak-anak normal dalam proses pendidikan.

Sehingga dari beberapa pengertian tersebut, jika dikaitkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 tahun 2009 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan inklusif merupakan sistem pelayanan pendidikan yang secara keseluruhan mengikutsertakan anak yang berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak normal sebayanya di tempat yang sama. Sehingga, semangat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah ketika semua anak-anak tanpa latar belakang apapun mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya dalam memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik tanpa adanya deskriminasi sosial. Atas dasar ini, dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, pihak sekolah secara penuh dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian dalam sistem pendidikan baik dari segi kurikulum, sarana prasarana maupun sistem pembelajaran. Untuk itu, dalam proses identifikasinya pendidikan inklusif harus dilakukan oleh tenaga yang profesional dan terlatih sesuai dengan bidangnya untuk dapat menyusun program pendidikan yang sesuai dan objektif.<sup>8</sup>

Berjalan dari pengertian di atas, pendidikan inklusif sering kali diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan khusus. Dalam hal ini anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak-anak yang membutuhkan pendidikan dan layanan secara khusus dalam mengembangkan segala potensi dan kemampuan kemanusiaan secara sempurna.<sup>9</sup> Anak berkebutuhan khusus juga diartikan sebagai anak-anak yang memiliki perbedaan dari anak-anak normal yang meliputi ciri mental, kemampuan panca indra, kemampuan komunikasi, fisik dan perilaku sosial. secara umum istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan kepada pada anak yang mengalami keterbatasan secara fisik, sosial, emosional dan mental-intelektual yang secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya.<sup>10</sup> Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus telah diatur dalam Undang-Undang nomor 70 tahun 2009 pasal 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.

Pernyataan Undang-Undang di atas menekankan pada upaya pemerintah dalam mewujudkan keadilan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Upaya pemerintah

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri, “Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa,” n.d.

<sup>8</sup> Roan Ardihika and Muhammad Syaifudin, “Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Inklusif,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3 (January 2023): 7249.

<sup>9</sup> Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus,” *MASALIQ* 2, no. 1 (January 5, 2022): 26–42, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.

<sup>10</sup> Minsih, Jatin Sri Nandang, and Wahyu Kurniawan, “Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 15, 2021): 1252–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>.

dalam pengaplikasian pendidikan inklusi sebenarnya menekankan kepada seluruh warga negara berhak mendapat pendidikan tanpa adanya diskrimatif. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat memberi ruang kepada anak yang berkebutuhna khusus untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka dalam pengembangan potensi dan bakat yang mereka miliki.<sup>11</sup> Anak yang berkebutuhan khusus dalam menjalankan kehidupan seringkali kurang fokus dalam menjalankan aktivitas belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh lemahnya kemampuan intelektual sehingga mempengaruhi hasil akademik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik mereka. Selain itu, beberapa problematika yang dihadapi oleh anak yang berkebutuhan khusus dalam belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi mereka dalam berinteraksi.<sup>12</sup> Oleh karena itu, adanya pendidikan inklusi ini diharapkan agar segala problematika anak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan dapat teratasi. Adapun beberapa peran penting pendidikan inklusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus, diantaranya.

1. Memberikan hak yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan. Hal ini seyogyanya setiap anak diberi label yang sama dan dipandang bahwa sebagian besar dari anak mempunyai masalah dalam belajar.
2. Setiap anak memiliki rasa ingin bergaul yang sama antar mereka. Sehingga tidak ada alasan utama yang dapat memisahkan mereka dalam memperoleh pendidikan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, anak yang disetting pada tempat yang sama mereka akan cenderung menunjukkan hasil belajar akademik yang baik.
4. Tidak ada layanan pendidikan SLB yang mampu mengatasi segala bagian dalam menangani anak di sekolah pada umumnya
5. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang dapat mengembangkan hubungan sesama mereka dan mampu mempersiapkan hidup dalam masyarakat.
6. Pendidikan inklusi yang potensial menjadi penekan rasa takut dalam membangun sikap tanggung jawab, pemahaman diri dan kebertemanan yang baik.<sup>13</sup>

## **KESIMPULAN**

Pendidikan inklusif merupakan sistem pelayanan pendidikan yang secara keseluruhan mengikutsertakan anak yang berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak normal sebayanya di tempat yang sama. Sedangkan anak berkebutuhan khusus diartikan anak yang mengalami keterbatasan secara fisik, sosial, emosional dan mental-intelektual yang secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya. Pada dasarnya pendidikan inklusif memegang peranan penting bagi dunia pendidikan. Ada beberapa manfaat yang menjadikan pendidikan inklusif penting terkhusus bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus, diantaranya: dapat memberikan hak dan kesempatan pendidikan yang sama, dapat memberikan perlindungan kepada setiap anak, anak dapat memperoleh hasil pendidikan baik, dapat menangani semua layanan pendidikan, dapat mengembangkan potensi anak dan mempersiapkan anak di masyarakat serta dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab, pemahaman diri dan jiwa kebertemanan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardhika, Roan, and Muhammad Syaifudin. "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Inklusif." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3 (January 2023): 7249.

---

<sup>11</sup> Diva Salma Hanifah et al., "TANTANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM MENJALANI PENDIDIKAN INKLUSI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (January 31, 2022): 473, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833>.

<sup>12</sup> Murfiah Dewi Wulandasri Luqmanul Hakim, "Pola Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Yang Bersekolah di Sekolah Inklusi," July 18, 2022, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6852641>.

<sup>13</sup> Dewi Nugraheni, Lena Rosida, and Oski Illiandri, "PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," n.d.

- Dhoka, Fransiska Angelina, Fransiska Poang, Kristanti Afriliana Dhey, and Maria Yunita Lajo. "Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (June 30, 2023): 20–30. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109>.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *MASALIQ* 2, no. 1 (January 5, 2022): 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Hanifah, Diva Salma, Annasjla Byandra Haer, Saraswati Widuri, and Meilanny Budiarti Santoso. "Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (January 31, 2022): 473. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833>.
- Khairuddin. "Pendidikan Inklusif di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Tazkiya* IX (June 2020): 83.
- Luqmanul Hakim, Murfiah Dewi Wulandasri. "Pola Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Yang Bersekolah di Sekolah Inklusi," July 18, 2022. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6852641>.
- Menteri, Peraturan. "Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa," n.d.
- Minsih, Minsih, Jatin Sri Nandang, and Wahyu Kurniawan. "Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 15, 2021): 1252–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>.
- Nugraheni, Dewi, Lena Rosida, and Oski Illiandri. "Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," n.d.
- Nuraini. "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *IAIS Sambas Jurnal Edukatif* 5 (July 2019): 103–4.
- Suwartiningsih. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah." *Jurnal Paradigma* 12 (November 2021): 154.
- Una, Luxcya Martir Wona, Veronika Yuliana Beku, and Viorentina Meo Soro. "Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (June 30, 2023): 1–10. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2103>.